

Pengaruh Model Pembelajaran Integratif Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Karakter Bernalar Kritis Siswa Kelas IV

(The Influence of Local Wisdom-Based Integrative Learning Model on the Critical Reasoning Character of Class IV Students)

Distian Fisti Ramdini*, Wahyu Nugroho, Yovita Puspasari

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Trenggalek, Jl. Supriyadi 22 Trenggalek, Jawa Timur, 66319, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: distianramdini1@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the extent of the differences between students who are given the application of integrative learning models based on Javanese local wisdom in the learning process and students who still use conventional learning models on students' critical reasoning characters. This research uses quantitative methods. The form of design in this research is quasi-experimental research. This research was conducted by applying certain treatments to one group (experimental group) and not applying them to another group (control group), in which the two groups were pre-tested and post-tested. Furthermore, the data were analyzed using the t-test using the paired sample t-test and the independent sample t-test with the results of the two hypothesis tests being a (2-tailed) value of 0.000 less than 0.05, then H_a was accepted and H_0 was rejected. It can be concluded that the research results show differences in students' critical reasoning characters in the experimental class were higher than the control class. So from this study, an integrative learning model based on Javanese local wisdom has an effect on increasing the critical reasoning character of fourth grade elementary school students.

Keywords: integrative learning model; lokal wisdom; critical reasoning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan antara siswa yang diberikan penerapan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal jawa pada proses pembelajaran dengan siswa yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional terhadap karakter bernalar kritis siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Bentuk desain dalam penelitian ini ialah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Penelitian ini dilakukan dengan cara menerapkan *treatment* tertentu pada satu kelompok (kelompok eksperimen) dan tidak menerapkannya pada kelompok yang lain (kelompok kontrol), yang mana dua kelompok tersebut dilakukan *pre test* dan *post test*. Selanjutnya data dianalisis dengan uji t menggunakan *paired sample t-test* dan *independent sample t-test* dengan hasil kedua uji hipotesis tersebut adalah nilai (*2-tailed*) sebesar 0,000 kurang dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan perbedaan karakter bernalar kritis siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Sehingga dari penelitian ini, model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal jawa berpengaruh terhadap peningkatan karakter bernalar kritis siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Kata kunci: model pembelajaran integratif; kearifan lokal; karakter bernalar kritis

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dalam pengembangan diri dalam berbagai aspek, salah satunya yakni pengembangan karakter. Pembentukan karakter itu tidak bisa dilakukan hanya dengan menghafal, karena karakter itu melekat dalam diri manusia (Utami, Setiawan, & Nugroho, 2022). Dasar penanaman nilai Pendidikan karakter harus dilakukan secara sistematis, berkelanjutan secara berkesinambungan dengan melibatkan aspek *knowledge, feeling, loving* dan *acting* dalam pembiasaan kehidupan sehari-hari (Nugroho, 2022). Oleh karena itu pemerintah mendukung peningkatan karakter bangsa diantaranya dengan pembentukan Profil

Pelajar Pancasila. Salah satu dimensi profil pelajar pancasila yang menarik untuk dikritisi adalah bernalar kritis. Aspek bernalar kritis memiliki keterkaitan dengan keterampilan yang harus dimiliki pada abad 21. Hal ini sesuai dengan pernyataan Komara bahwa perencanaan pembelajaran perlu mengaitkan antara kecakapan abad 21 dengan karakter nasional (Komara, 2018). Bernalar kritis diartikan sebagai proses kognitif dalam melakukan analisis secara spesifik dan sistematis terkait permasalahan, kecermatan dalam membedakan masalah, dan mengidentifikasi informasi untuk merencanakan strategi pemecahan masalah (Sulianto, Cintang, & Azizah, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SDIT Al – Azhaar Sukorejo kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek diperoleh data bahwa karakter bernalar kritis siswa masih tergolong rendah. Rendahnya karakter bernalar kritis siswa ditunjukkan pada saat pembelajaran di kelas 4 diantaranya sebagai berikut (1) tidak banyak siswa yang bertanya terkait pelajaran yang sedang berlangsung, (2) siswa kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas dan ada beberapa siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, (3) siswa belum mampu mengidentifikasi kesalahan, kesenjangan, dan ketidak-logisan, (4) beberapa siswa kurang mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan sehari-hari dinilai kurang efektif dalam mengembangkan karakter bernalar kritis siswa dan tidak terpusat pada siswa. Oleh karena itu permasalahan ini harus segera dicarikan solusi agar tidak mengganggu perkembangan kepribadian siswa, menurunnya kompetensi, serta berpengaruh negatif terhadap perkembangan karakter siswa yaitu pada aspek karakter bernalar kritis siswa.

Upaya mewujudkan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran perlu pemilihan model pembelajaran dan instruksional pembelajaran yang tepat. Langkah pembelajaran yang dipilih harus mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya sehingga mampu membangun dan menguatkan karakter Pelajar Pancasila dalam diri siswa. Desain pembelajaran adalah sebuah prosedur yang meliputi proses analisis, perancangan, pengembangan, penerapan, dan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan (Herawati, 2016). Model pembelajaran aktif dan kontekstual sangat relevan diterapkan pada pembelajaran di kelas. Untuk mengkontekstualkan pembelajaran tersebut, sebenarnya bisa dilakukan melalui penanaman nilai-nilai kearifan lokal di mana siswa berada. (Sularso, 2016) menyatakan bahwa pendidikan berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengangkat nilai-nilai kearifan lokal yang dapat membantu siswa dalam proses pengembangan diri guna memperkuat identitas dan jati diri kebangsaan yang telah dimilikinya.

Mengenalkan nilai-nilai kearifan lokal sejak dini yang terintegrasi ke dalam pembelajaran memberikan pengetahuan tambahan kepada siswa untuk menjaga dan melestarikan potensi daerah yang ada dilingkungannya, sehingga nilai-nilai kearifan lokal tetap terjaga walaupun era modern semakin berkembang (Nugroho, Sumarmi, & Ramli, 2021). Dengan ini kearifan lokal sangat dibutuhkan untuk meningkatkan karakter bernalar kritis pada siswa. Salah satu kearifan lokal yang dapat meningkatkan karakter bernalar kritis di dalamnya yaitu Upacara Ider-Ider. Upacara Ider-Ider mempunyai tiga makna yaitu (1) sebagai persembahan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan karena telah diberi nikmat rezeki dan keselamatan, (2) sebagai perlindungan, karena Upacara Ider-Ider dilakukan untuk meminta keselamatan kepada sang pencipta agar terhindar dari musibah yang berhubungan dengan bercocok tanam, dan (3) sebagai pelestarian, karena Upacara Ider-Ider merupakan salah satu warisan budaya leluhur yang keberadaanya harus tetap dijaga dan dilestarikan (Wijaya & Jannah, 2019). Dimana

dalam tarian tersebut mengandung makna pesan yang luhur demi lestarnya alam. Dalam hal ini dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mengangkat nilai-nilai kearifan lokal serta meningkatkan karakter bernalar kritis.

Model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal merupakan model pembelajaran yang memasukkan nilai-nilai luhur kearifan lokal di dalam pembelajaran. (Utari, Degeng, & Akbar, 2016) menyatakan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal mampu membekali siswa dalam menjadi sumber daya manusia yang lebih kompeten dan berkualitas serta mengandung nilai-nilai luhur yang mampu menumbuhkan karakter baik dalam diri siswa. Pernyataan tersebut diperkuat oleh (Wafiqni & Nurani, 2019) bahwa model pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah pembelajaran yang menghadirkan materi yang berbasis kearifan lokal yang dapat mendorong kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena pembelajaran tidak bersifat *teks book* melainkan melalui pendekatan kontekstual

Berdasarkan hal di atas, sebagai penguat dan pembanding terhadap penelitian ini, maka penyusun mengangkat referensi dari beberapa peneliti terdahulu seperti (Puspita, 2022) yang menerapkan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan literasi emosi dan literasi humanistik siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa. Berdasarkan permasalahan dan referensi di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan karakter bernalar kritis siswa kelas IV sekolah dasar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa serta mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa kelas IV Sekolah Dasar pada saat menggunakan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa dan pada saat menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Metode

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif itu menelaah obyek dengan cara menghitung dengan menggunakan satuan angka untuk menetapkan ukuran obyek yang dipelajari baik yang riil maupun obyek abstrak. Konsep dasar penelitian kuantitatif digunakan beberapa konsep, yaitu pendekatan, metode, data, dan analisis (Widodo, 2009). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Kuasi eksperimen adalah non-randomisasi desain yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol (Hastjarjo, 2019). Desain penelitian menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Waktu penelitian dalam pelaksanaannya selama 1 bulan yang dimulai dari tanggal 15 Mei sampai 17 Juni tahun 2023 di SD Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Populasi diambil dari siswa kelas IV SD Islam Al-Azhaar Sukorejo, dimana kelas IV-A yang berjumlah 15 siswa adalah kelas eksperimen dan kelas IV-B yang berjumlah 10 siswa adalah kelas kontrol. Sehingga total jumlah sampel adalah 25 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *Purposive sampling* yang merupakan cara atau teknik pengambilan sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu yaitu kelas yang memiliki tingkatan sama dan yang memiliki keadaan rata-rata yang hampir sama dan setara. *Variabel independent* (Bebas) penelitian ini yaitu model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa (X) di mana

sebagai variabel yang mempengaruhi variabel terikat dan *variabel dependent* (Terikat) yaitu karakter bernalar kritis siswa (Y) di mana sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Peneliti menggunakan lembar observasi dalam pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan persiapannya yaitu penggunaan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal jawa di kelas eksperimen. Peneliti juga memilih menggunakan tes uraian sebagai *pretest* dan *posttest* dalam instrument pengumpulan data untuk mengukur perbedaan karakter bernalar kritis di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2010). Peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk memperkuat data serta sebagai bukti selama proses kegiatan pembelajaran.

Instrumen tes pada penelitian ini sebelum digunakan, telah diuji validitas dan uji reliabilitas dalam pengolahan datanya menggunakan program SPSS versi 29 yang bertujuan untuk mengetahui apakah tiap butir soal valid digunakan dan reliabel tidaknya tes yang digunakan. Selanjutnya dilakukannya uji normalitas data dan uji homogenitas data dengan berbantuan SPSS versi 29 untuk dapat menjawab rumusan dan hipotesis penelitian ini. Langkah terakhir, peneliti menguji hipotesis menggunakan uji yang dipilih adalah *uji paired sample t-test* untuk mengukur perbedaan karakter bernalar kritis siswa kelas IV sekolah dasar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal jawa dan uji *Independent Sample T-Test* untuk mengukur perbedaan peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa kelas IV Sekolah Dasar pada saat menggunakan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal jawa dan pada saat menggunakan model pembelajaran konvensional.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilaksanakan penelitian ini, dilakukannya uji coba instrumen yang digunakan. Setelah semua data telah terkumpul semua, maka dilakukannya analisis data. Sebelum diberikannya instrumen penelitian kepada sampel penelitian yang digunakan maka dilakukannya uji validitas data dengan berbantuan program SPSS 29.0 untuk menggambarkan ada tidaknya hubungan dari model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal jawa dengan karakter bernalar kritis siswa. Langkah selanjutnya yaitu uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan instrumen. Berikut ini tabel rekapitulasi uji instrumen karakter bernalar kritis siswa yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Butir Pertanyaan	Uji Validitas		Uji Realibilitas	
	Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	0,766	Valid	0,656	Tinggi
2	0,788	Valid	0,644	Tinggi
3	0,618	Valid	0,742	Tinggi
4	0,645	Valid	0,721	Tinggi
5	0,699	Valid	0,707	Tinggi

Hasil dari pengaruh model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal jawa untuk meningkatkan karakter bernalar kritis siswa kelas IV SDIT Al-Azhaar Sukorejo diukur dengan

25 responden dan 5 butir soal. Hasil nilai soal *pre test* dalam kelas eksperimen diperoleh total nilai 1167 dengan rata-rata nilai 77,8 nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60. Sedangkan total nilai *post test* adalah 1299 dengan nilai rata-rata 86,6 nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 73 sehingga dapat diketahui penilaian karakter bernalar kritis siswa mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal sebesar 8,8. Sedangkan diketahui bahwa pada hasil soal pretest kelas kontrol diperoleh total nilai 798, rata-rata 79, nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 60. Sedangkan hasil tes posttest diperoleh total nilai 840, rata-rata 84, nilai yang tertinggi yaitu 96 dan nilai yang terendah yaitu 73. Maka mengalami peningkatan sebesar 5.

Langkah selanjutnya yaitu uji prasyarat analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini melalui uji normalitas data dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro Wilk* melalui bantuan program SPSS 29.0 dengan taraf sig. 0,05. Berikut tabel hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelas	statistic	df	sig
Pre-Test Eksperimen	0,973	15	0,901
Post-Test Eksperimen	0,937	15	0,345
Pre-Test Kontrol	0,984	10	0,984
Post-Test kontrol	0,973	10	0,920

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa soal untuk mengukur karakter bernalar kritis siswa berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansi data di atas $> 0,05$ sehingga langkah berikutnya dilakukan uji homogenitas. Dilakukannya uji homogenitas dengan tujuan mengetahui data dari kedua kelompok atau lebih tersebut apakah bervariasi homogen dan dilakukan dengan menggunakan *One-Way ANOVA* berbantuan SPSS 29.0 serta ketentuannya yaitu apabila diperoleh nilai sig. $> 0,05$, sehingga data tersebut berasal dari varians yang sama. Berikut adalah tabel uji homogenitas data:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1,568	1	23	0,223
Posttest	Based on Median	1,470	1	23	0,238
	Based on Median and with adjusted df	1,470	1	19,251	0,240
	Based on trimmed mean	1,574	1	23	0,222

Data dari hasil minat belajar siswa berdistribusi homogen yang dibuktikan dari nilai signifikansi Based on Mean adalah sebesar $0,223 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data yang didapat tersebut berasal dari varians yang sama atau homogen. Selanjutnya dilakukannya uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* dengan tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan karakter bernalar kritis siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal jawa pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Ketentuannya apabila nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_{a1} diterima dan H_{01}

ditolak. Adapun ringkasan uji *t pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji *t Pre Test* dan *Post Test* Kelas Eksperimen

Kelas	Rata-rata	t hitung	t tabel	Sig (2-tailed)
<i>Pre-Test</i> kelas eksperimen	77,8	3,256	2,145	0,000
<i>Post-Test</i> kelas eksperimen	86,6			

Selanjutnya dilakukannya uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* terhadap *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan karakter bernalar kritis siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal jawa dengan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila nilai *sig (2-tailed)* < 0,05. Adapun ringkasan uji *t pre-test* dan *post-test* kelas kontrol ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji *t Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata	t hitung	t tabel	Sig (2-tailed)
<i>Post-Test</i> kelas Eksperimen	86,6	4,206	2,069	0,012
<i>Post-Test</i> kelas Kontrol	75,2			

Dari tabel tersebut diketahui nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($\text{sig} = 0,012 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan karakter bernalar kritis siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal jawa dengan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan bernalar kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal jawa. Hal ini dibuktikan dari penilaian soal *pre test* dan *post test* karakter bernalar kritis siswa pada kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan pada kelas kontrol. Selain itu, dalam hasil analisis hipotesis pada *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan terdapat perbedaan karakter bernalar kritis siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal jawa lebih besar daripada siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Herawati, N. I. (2016). Pendidikan Inklusif. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v2i1.2755>
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1), 17-26. Retrieved from www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan

- Nugroho, W. (2022). Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 853-862. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2791>
- Nugroho, W., Sumarmi, S., & Ramli, M. (2021). Implementasi Suplemen Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal pada Subtema Jenis-Jenis Pekerjaan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(6), 932. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i6.14891>
- Puspita, A. M. I. (2022). Pengembangan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal jawa untuk meningkatkan literasi emosi dan literasi humanistik siswa sekolah dasar - UPI Repository. Retrieved from UPI website: <http://repository.upi.edu/72524/>
- Sularso. (2016). Revitalisasi Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Dasar Revitalization Of Local Wisdom In Education. *JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 73-79.
- Sulianto, J., Cintang, N., & Azizah, M. (2018). Higher Order Thinking Skills (Hots) Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Pilot Project Kurikulum 2013 di Kota Semarang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-61. Retrieved from <https://eprints.upgris.ac.id/id/eprint/288>
- Utami, H. P., Setiawan, A., & Nugroho, W. (2022). Efektivitas parental support pada penguatan pendidikan karakter siswa kelas V sekolah dasar. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 4(2), 147-153. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v4i2.366>
- Utari, U., Degeng, I. N. S., & Akbar, S. (2016). Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 39-44. <https://doi.org/10.17977/um022v1i12016p039>
- Wafiqni, N., & Nurani, S. (2019). Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 255-270. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i2.170>
- Widodo, B. (2009). *Keefektivan konseling kelompok realitas untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa di sekolah*. Universitas Negeri Malang.
- Wijaya, R. R., & Jannah, R. (2019). *Makna Ritual methik di Kalangan Petani : Studi Tentang Kearifan Lokal Petani Desa Sumbersewu Kabupaten Banyuwangi (The Ritual Meaning of methik in Farmer Sphere : A Study on Farmer Local Wisdom in Sumberwaru Village , Banyuwangi Regency)*. VI(April), 27-35.